

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan lima negara dengan jumlah penduduk lanjut usia tertinggi. Pada tahun 2010 jumlah lansia di Indonesia tercatat sebanyak 18,1 juta jiwa. Pada tahun 2014 jumlah tersebut meningkat hingga 18,8 juta jiwa, dan diperkirakan pada tahun 2020 akan mencapai 28,8 juta jiwa. (www.beritasatu.com) Pertumbuhan penduduk lansia ini terjadi sangat cepat dan selalu meningkat setiap tahunnya.

Jumlah penduduk lansia yang membesar ini ternyata berpotensi memberikan banyak benefit bagi negara Indonesia khususnya dalam bidang ekonomi apabila lansia tangguh, sehat dan produktif (www.kemenkeu.go.id). Namun pada kenyataannya lansia akan mengalami berbagai permasalahan dalam menghadapi proses penuaannya, dan hal tersebut bukan akan memberikan benefit tetapi masalah baru bagi negara ini.

Permasalahan tersebut timbul dari perubahan-perubahan yang dialami oleh lansia, diantaranya adalah perubahan kondisi fisik, dimana fungsi-fungsi tubuh tidak dapat berfungsi dengan baik serta berbagai penyakit yang belum pernah dialami sewaktu masih muda. Oleh sebab itu lansia memerlukan bantuan dalam menjalani aktivitasnya serta perhatian khusus dalam perawatannya.

Selain perubahan kondisi fisik, lansia juga mengalami perubahan mental dan psikologis. Penurunan kapasitas mental dan perubahan peran sosial dapat membuat lansia merasa depresi dan memperburuk kondisi mereka. Sehingga diperlukan dukungan sosial untuk mencegah memburuknya kondisi para lansia tersebut.

Dukungan sosial ini dapat diberikan oleh orang-orang terdekat, yakni anggota keluarga sendiri. Keluarga merupakan *support system* utama bagi lansia untuk mempertahankan kesehatan fisik, mental dan psikologisnya. Oleh sebab itu keluarga

harus mengetahui dan memahami perawatan-perawatan dengan standar kesehatan yang diperlukan oleh lansia.

Dapat dilihat bahwa untuk menjadi lansia yang tangguh, sehat dan produktif diperlukan dukungan dari anggota keluarga. Dalam hal ini keluarga yang dimaksud adalah generasi orang tua (generasi dewasa penuh usia 35-45), dimana generasi orang tua akan menjadi generasi lansia, dan ia harus mengetahui perawatan apa yang diperlukan lansia dalam standar kesehatan untuk menjaga kondisinya.

Melihat permasalahan tersebut, diperlukan sebuah upaya preventif untuk mencegah penurunan kualitas hidup lansia, sehingga penulis tertarik untuk mengangkatnya menjadi topik Tugas Akhir menjadi sebuah program yaitu Kampanye Perawatan Lansia dengan Standar Kesehatan bagi Generasi Orang Tua di daerah Jawa Barat. Penulis memilih Jawa Barat sebagai daerah awal dari program kampanye yang akan dilaksanakan di beberapa daerah di Indonesia. Namun agar kampanye dapat berjalan dengan efektif, maka diperlukan target yang spesifik pada daerah tertentu terlebih dahulu.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagaimana diuraikan pada pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana merancang kampanye bagi generasi orang tua (usia 35-45) daerah Jawa Barat untuk menyampaikan informasi mengenai perawatan lansia dengan standar kesehatan?
2. Bagaimana cara menyampaikan kampanye tersebut agar dapat menjangkau generasi orang tua daerah Jawa Barat?

Berdasarkan pokok-pokok masalah di atas, maka ruang lingkup penelitian ini dipusatkan kepada generasi orang tua yang tinggal bersama generasi lansia di Jawa Barat. Generasi orang tua di sini adalah bapak dan ibu yang berusia 35-45 tahun. Proyek yang akan dilakukan adalah kampanye sosial untuk memberikan informasi mengenai perawatan lansia dengan standar kesehatan.

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan yang hendak dicapai melalui rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Merancang kampanye bagi generasi orang tua (usia 35-50) daerah Jawa Barat untuk menyampaikan informasi perawatan lansia dengan standar kesehatan.
2. Menyampaikan kampanye tersebut agar dapat menjangkau generasi orang tua (usia 35-50) daerah Jawa Barat.

Tujuan Perancangan program kampanye ini adalah generasi orang tua menerima informasi mengenai perawatan generasi lansia, sehingga lansia dapat menjalani hidupnya dengan sehat dan produktif.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

Untuk mendapat teori yang benar serta pengetahuan yang luas, didapat melalui studi literature yang didapat melalui referensi buku-buku mengenai psikologi lansia, cara perawatan lansia, dukungan sosial, serta keluarga.

2. Wawancara

Untuk memperkuat landasan teori maka dilakukan wawancara dengan Dokter Spesialis Geriatri yang berkompeten di bidang lansia serta memiliki informasi yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

3. Observasi

Untuk mendapat data pendukung lainnya adalah observasi terhadap generasi lansia yang tinggal bersama generasi orang tua. Melihat dan mengamati sosialisasi yang terjadi.

4. Kuesioner

Menyebarkan 50 kuesioner kepada generasi orang tua kota urban di Jawa Barat dengan pertanyaan pilihan dengan tujuan mendapat data yang valid mengenai pengetahuan generasi orang tua tentang perawatan kesehatan generasi lansia.

1.5 Skema Perancangan

Perawatan Lansia dengan Standar yang Benar Bagi Keluarga yang Tinggal Bersama dengan Lansia di Jawa Barat

